

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif observasional melalui evaluasi atau gambaran yang lebih menekankan pada penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Farmasi Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan atau observasi dan informasi yang diperoleh dari petugas yang bersangkutan dalam penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Rumah Sakit tersebut melalui wawancara. Data kualitatif diperlukan untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat pada Gudang RS Syuhada' Haji. Data kuantitatif diperoleh dari TOR (*Turn Over Ratio*), persentase obat hampir kadaluarsa dan persentase obat mati. Data kuantitatif diperlukan untuk mengetahui berapa kali perputaran obat di Gudang RS Syuhada' Haji Kota Blitar, seberapa besar persentase obat hampir kadaluarsa dan seberapa besar obat mati di Gudang RS Syuhada' Haji Kota Blitar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gudang Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar pada bulan November 2017 sampai Juli 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh sediaan farmasi yang ada di Gudang Farmasi Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar.

2. Sampel

Pengambilan sampel berbeda-beda tiap indikator:

a. *Turn Over Ratio* (TOR)

Perhitungan sampel menggunakan 30 macam obat tahun 2016.

b. Pengambilan sampel obat kadaluarsa atau rusak

Pengambilan sampel obat kadaluarsa atau rusak diambil dari daftar obat tahun 2016.

c. Pengambilan sampel stok mati

Pengambilan sampel stok mati berdasarkan data obat yang tidak keluar dari gudang farmasi lebih dari 3 bulan pada tahun 2016.

D. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas: indikator penyimpanan

b. Variabel tergantung: Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan indikator-indikator pengelolaan obat berdasarkan Pudjaningsih 1996.

2. Definisi Operasional

- a. Penyimpanan sediaan farmasi: kegiatan yang berhubungan dengan perbekalan farmasi yang dilakukan di Gudang Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar.
- b. Indikator penyimpanan obat: suatu standar yang digunakan untuk meningkatkan mutu obat di farmasi rumah sakit.
- c. Kesesuaian: keselarasan cara pengelolaan obat tahap penyimpanan sediaan farmasi di Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data, serta daftar pertanyaan yang ditulis untuk membantu hal-hal apa saja yang akan ditanyakan saat wawancara. Selain itu digunakan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan indikator-indikator dari Pudjaningsih 1996 untuk membandingkan kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar dengan standar.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar stok obat untuk mendapatkan sampel item obat dan dokumen penggunaan obat yang berfungsi sebagai mengukur indikator pada tahap penyimpanan.

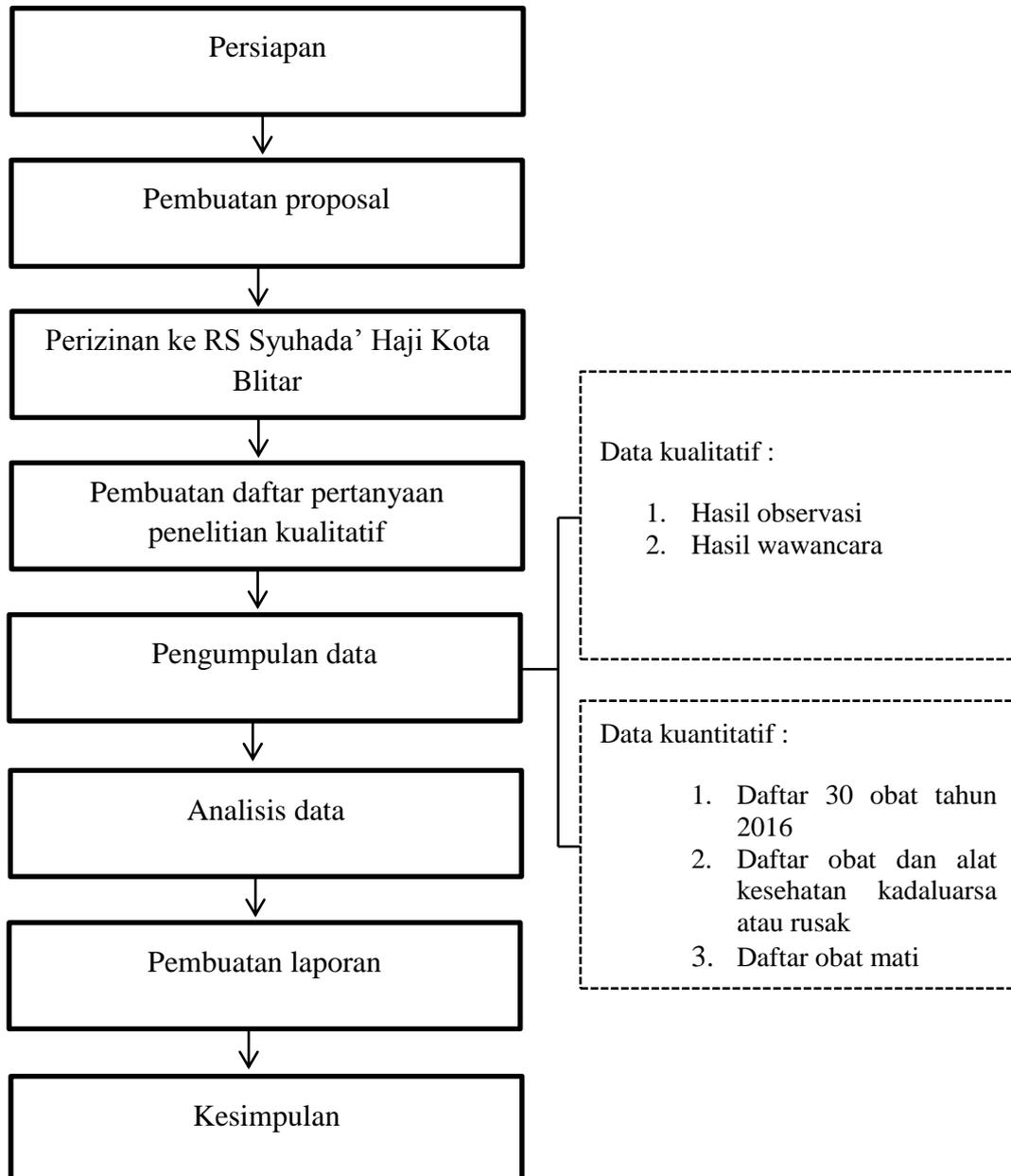
F. Cara Kerja

Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal terlebih dahulu, setelah itu dilakukan perijinan untuk penelitian ke Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar, kemudian membuat daftar pertanyaan yang berguna membantu saat wawancara kepada sumber yang bersangkutan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dua macam data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi/pengamatan serta wawancara langsung dari sumber yang terlibat dari penyimpanan obat saat dilakukan penelitian di Gudang Rumah Sakit Syuhada' Haji. Data kuantitatif diperoleh dari pengambilan data yang diperlukan, yaitu daftar stok obat.

Tahap analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara kualitatif dan membandingkan kesesuaiannya dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Data kuantitatif dianalisis dan diukur dengan indikator pengelolaan obat, yaitu TOR, obat kadaluarsa, dan obat mati.

G. Skema Langkah Kerja



Gambar 5. Skema langkah kerja

H. Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, hasil yang diperoleh dari observasi/pengamatan dan wawancara dianalisis secara kualitatif dan selanjutnya dibandingkan kesesuaiannya dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit untuk menggambarkan penyimpanan obat di Gudang Rumah Sakit Syuhada' Haji Kota Blitar. Data kuantitatif diperoleh dari penelusuran dokumen-dokumen penyimpanan yang meliputi perhitungan :

1. Turn Over Ratio (TOR)

Data TOR dapat diperoleh dari buku catatan sediaan obat. Dari data tersebut dapat mengetahui seberapa cepat persediaan obat dijual, dibeli dan digantikan. TOR yang terlalu cepat atau tinggi akan terjadi kekosongan barang (*stock out*) serta tidak efektif dalam pemesanan awal, sedangkan TOR yang terlalu lambat akan menyebabkan penumpukan obat di penyimpanan sediaan farmasi serta memperbesar resiko obat kadaluarsa dan obat mati.

$$\text{TOR} = \frac{(\text{Persediaan awal} + \text{pembelian}) - \text{Persediaan akhir}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

2. Persentase stok mati

Data dapat diperoleh dari mencatat masing-masing nama item obat, kemudian dilihat data penggunaan obat di komputer untuk setiap item obat. Mencatat berapa obat yang tidak digunakan dalam waktu dekat dan dihitung berapa persen stok mati obat dengan cara

membandingkan jumlah obat yang tidak digunakan selama 3 bulan berturut-turut (A) dengan seluruh sampel obat (B)

$$\text{Persentasi stok mati} = \left(\frac{A}{B}\right) \times 100\%$$

3. Persentase nilai obat kadaluarsa atau rusak

Data ini dapat diperoleh dari menghitung berapa obat yang hampir rusak atau kadaluarsa selama penelitian (A) dibagi dengan jumlah obat (B).

Didapatkan persentase nilai kerugian rumah sakit :

$$\text{Kerugian Rumah Sakit} = \left(\frac{A}{B}\right) \times 100\%$$